

## ACHIEVEMENT MOTIVATION ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH SUKMA BANGSA PIDIE

Muhammad Ali<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>

Email: muhammadali@unigha.ac.id<sup>1</sup>, iqbalunigha31@gmail.com<sup>2</sup>

Universitas Jabal Ghafur

### ABSTRAK

*Achievement motivation* orang tua dalam menyekolahkan anak sangat penting untuk mencapai prestasi yang tinggi sehingga banyak di antara orang tua memilih sekolah favorit sebagai tempat belajar untuk mendapatkan prestasi yang tinggi setelah ia belajar sekolah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana *achievement motivation* orang tua menyekolahkan anak di sekolah Sukma Bangsa, dan bagaimana *achievement motivation* siswa sekolah di Sukma Bangsa. Tujuan penelitian untuk mengetahui *achievement motivation* orang tua dan siswa dalam memilih sekolah Sukma Bangsa sebagai tempat membangun prestasi. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, tempat penelitian di SMA S Sukma Bangsa Pidie, sumber data penulis peroleh dari hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa, 10 orang guru dan 10 orang siswa SMA S Sukma Bangsa Pidie, hasil wawancara tersebut penulis mendeskripsikan bagaimana *achievement motivation* orang tua dan siswa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan orang tua dan siswa. Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa *achievement motivation* orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah Sukma Bangsa karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang favorit di Kabupaten Pidie, tingkat kedisiplinan tinggi, bebas dari asap rokok, lulusan sekolah banyak mendapat prestasi tinggi, lingkungan sekolah nyaman dan penilaian sangat objektif. Sedangkan *achievement motivation* siswa sekolah di Sukma Bangsa karena keinginan sendiri siswa, dukungan orang tua, keluarga, teman, dan *achievement* oleh alumni yang telah sukses, guru akrab dengan siswa, fasilitas sarana dan prasarana lengkap, dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di Pidie.

### A. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan setelah kebutuhan dasar terpenuhi manusia akan beranjak kebutuhan lainnya termasuk kebutuhan untuk di hargai, sebagaimana teori Maslow bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan dibagi dalam 7 kategori sebagai berikut: *pertama* fisiologis, *kedua* rasa aman, *ketiga* rasa cinta; *keempat* Penghargaan; *kelima* aktualisasi diri, *keenam*

mengetahui dan mengerti; *ketujuh* kebutuhan estetis (Sardiman A.M, 2012:81).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji poin 4 dan 5 tepatnya dalam penghargaan dan aktualisasi diri atau harga diri. Harga diri adalah penilaian terhadap hasil yang di capai dengan analisis, sejauh mana memenuhi ideal diri. Jika individu selalu sukses maka cenderung harga dirinya akan tinggi dan jika mengalami kegagalan harga diri menjadi rendah. Harga diri di peroleh dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan dan prestasi.

Dalam hal ini penulis fokus pada keinginan orang tua untuk sekolah yang baik

bagi anaknya untuk mencapai prestasi, kebutuhan tersebut menjadi prioritas utama bagi orang tua untuk mewujudkan anaknya berprestasi, memiliki anak berprestasi menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua, sehingga orang tua berlomba-lomba untuk memasukkan anaknya pada sekolah yang favorit walaupun harus berkorban biaya dan pikiran. Fenomena ini terlihat setiap memasuki awal tahun ajaran baru, yang biasanya di mulai bulan Juni-Juli, orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya ke SD, SMP, SMA mulai sibuk membicarakan dan berupaya agar memperoleh pendidikan yang dipandang berkualitas unggul.

Motivasi adalah “suatu usaha yang disadari atau untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu” (Ngalim Purwanto, 1992:71). Motivasi orang tua adalah “dorongan terhadap anaknya bagaimana supaya lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai tujuan sesuatu” (Ngalim Purwanto, 1992:71).

Dalam kaitan ini orang tua sekarang yang memiliki apresiasi pendidikan tentu saja lebih mengandalkan sekolah-sekolah yang berkualitas unggul untuk memilih pendidikan bagi anak-anaknya, sebab didalamnya jelas terdapat situasi yang kondusif bagi perkembangan pendidikan anaknya. Fenomena maraknya iklan-iklan pendidikan yang menawarkan sekolah berkualitas unggul bisa jadi berawal dari hal-hal tersebut. Fenomena semacam ini adalah wajar dan sah-sah saja sebagai perwujudan semakin meningkatnya aspirasi dan apresiasi orang tua dan anak-anak untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Harapan orang tuanya dapat di terima sebagai harapannya sendiri, yang harus dia upayakan untuk

dapat direalisasikan sehingga *achievement motivation* siswa dengan sendirinya akan meningkat dalam setiap ilmu yang sedang ia tekuni. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian tentang bagaimana lembaga pendidikan sekolah menarik lebih banyak peserta didik, ini bagian dari perilaku masyarakat yang sangat penting.

*Achievement motivation* sebagai salah satu faktor lingkungan internal, dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikan anaknya. *achievement* masyarakat merupakan respon atau penilaian yang diberikan orang tua siswa secara konsisten, konsekuen, menguntungkan atau tidak menguntungkan, positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak terhadap suatu objek.

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) orang tua menyekolahkan anak pada sekolah Sukma Bangsa Pidie sangat tinggi karena sekolah Sukma Bangsa dianggap mampu mengubah prestasi siswa lebih tinggi. Siswa sekolah saat ini datang dari berbagai daerah, ada siswa yang berasal kabupaten Pidie, dan kabupaten lain yang di ambil saat Tsunami tahun 2004 dengan biaya gratis, perlu diketahui saat ini sekolah Sukma Bangsa ada mengutip biaya iuran pendidikan setiap bulan pada siswa, namun orang tua tetap memberikan pendidikan di Sukma Bangsa, sedangkan favorit lain di Pidie tidak mengambil iuran biaya, sehingga penulis tertarik.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana *achievement motivation* orang siswa di sekolah Sukma Bangsa Pidie, agar bisa dijadikan referensi dan alat evaluasi dari semua pihak terkait orang tua siswa menyekolahkan anak sekolah Sukma Bangsa Pidie Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *achievement motivation* orang tua menyekolahkan anak di sekolah Sukma Bangsa?
2. Bagaimana *achievement motivation* siswa sekolah di Sukma Bangsa?

### 1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Manusia memiliki motivasi tertentu dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Hamzah B. Uno berpendapat bahwa motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2010:3). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku penuh energi, terarah, dan bertahan lama. "Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu" (Santrock, John W, 2013: 510). "Motivasi menggerakkan individu untuk berbuat, mengarahkan perbuatan, dan menyeleksi serta mempertahankan perbuatan mana yang harus dilakukan demi mencapai tujuan yang ditetapkan" (Slavin, Robert E, 2011:135).

Abin Syamsuddin mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya; atau suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Abin Syamsuddin Makmun, 2009:37). Motivasi menumbuhkan kekuatan atau energi dalam diri individu untuk bergerak atau berbuat demi suatu tujuan tertentu. Menurut Hamzah B.Uno, "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". (Hamzah B. Uno, 2013; 1). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan

sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Kebutuhan tersebut yaitu motif atau tujuan individu tersebut yang hendak dicapai. Motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu, dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi motivasi menurut beberapa ahli yang disebutkan di atas, disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. *Achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah sebuah dorongan yang terdapat pada diri seseorang dalam meraih suatu prestasi yang tinggi. Lusi Nuryanti, (2008: 57) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik dalam bidang tertentu, khususnya bidang akademik. Motivasi berprestasi akan mendorong individu melakukan yang terbaik dan berkompetisi dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Menurut Hamzah Uno, (2010:30), motif "berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan".

Menurut Martini Jamaris, (2013:175): "Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukan dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usaha pencapaian prestasi tersebut". *Achievement motivation* menggerakkan individu untuk berusaha maksimal dan mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi setinggi-tingginya yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi

(*Achievement motivation*) menurut para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dan berusaha maksimal serta mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi baik.

## 2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Setiap orang yang mempunyai motivasi berprestasi akan nampak pada dirinya baik dengan tingkah laku dan ucapannya. Menurut Djaali & Pudji Muljono, (2008:115), menyatakan bahwa ada 6 indikator motivasi berprestasi, yaitu: *pertama* berusaha unggul; *kedua* menyelesaikan tugas dengan baik; *ketiga* rasional dalam meraih keberhasilan; *keempat* menyukai tantangan; *kelima* menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses; dan *Keenam* menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

Menurut McClelland, Mohammad Ali & Mohammad Asrori, (2006:159) orang yang memiliki *achievement motivation* tinggi memiliki ciri-ciri yaitu lebih senang menetapkan sendiri hasil karyanya, lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah dan memilih yang sukar; lebih menyenangi umpan balik yang cepat, tampak, dan efisien, senang bertanggungjawab akan pemecahan persoalan meskipun sebenarnya dirasakan sulit; dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Yudrik Jahja, (2013: 370) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

a. Orang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan menjanjikan kesuksesan. Mereka cenderung tidak suka

terhadap tugas- tugas yang mudah, tidak menantang, atau terlampau sulit.

- b. Orang yang kebutuhan prestasinya tinggi suka pada tugas-tugas di mana kemampuannya dapat dibandingkan dengan orang lain dan mereka menyukai adanya umpan balik.
- c. Orang yang kebutuhan prestasinya tinggi cenderung bertahan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan karier.
- d. Pada saat mereka sukses, mereka cenderung untuk meningkatkan usahanya dalam melakukan tugas yang lebih menantang dan sulit.
- e. Suka bekerja dalam situasi di mana ia dapat mengontrol hasilnya.

Menurut Sardiman, (2012:83) motivasi yang ada dalam diri individu memiliki ciri-ciri yaitu: Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja dalam jangka waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai; Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa; Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin; Tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapai; Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah; Lebih senang bekerja mandiri; Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; Dapat mempertahankan pendapat ketika sudah yakin akan sesuatu; Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *achievement motivation* memiliki ciri berusaha unggul; tekun dalam menyelesaikan tugas dengan baik; menyukai tantangan dan menyelesaikan masalah; memilih tugas dengan tingkat resiko menengah; memiliki tanggung jawab.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi pada saat ini melalui upaya untuk membuat deskripsi fenomena yang di teliti, dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka jenis penelitian yang penulis digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan *achievement motivation* orang tua *achievement motivation* siswa sekolah di Sukma Bangsa.

Tujuan penelitian ini untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat *achievement motivation* orang tua dan siswa di sekolah Sukma Bangsa Pidie. Jumlah guru di SMAS Sukma Bangsa Pidie berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 11 orang tenaga mengajar guru utama (kontrak) dan 11 orang tenaga mengajar guru berstatus honorer. Subjek penelitian dilakukan terhadap 10 orang tua siswa, 10 orang guru dan 10 orang siswa SMA S Sukma Bangsa Pidie dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL-HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti di Sekolah SMA S Sukma Bangsa Pidie yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie, yang terletak di jalan Pineung Caleue yang berada di Gampong Balee Pineung, Kemukiman Pineung Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, Sekolah Sukma Bangsa mulai di bangun pada tahun 2004 sekolah Sukma di bangun

oleh Bapak Dr. Surya Paloh mulai aktif belajar pada tahun 2006 hingga sekarang, tingkat pendidikan yang ada di sekolah Sukma Bangsa Pidie terdiri dari sekolah SD, SMP, dan SMA.

Kepala sekolah SMA S Pertama adalah Dra. Sansrisna, M.Si, tahun 2006-2013 kemudian dari tahun 2013-2015, dipimpin oleh Agus Salim Salabi, MA, pada tahun 2015-2016 dipimpin oleh Dra. Sansrisna, M. Si. Sedangkan pada tahun 2016-2017 kepemimpinan Kepala Sekolah Sukma Bangsa, dipimpin oleh Rahmanita, S. PdI.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah Sukma Bangsa Pidie, yaitu keadaan fasilitas Sekolah Sukma Bangsa sudah memadai. Sudah tersedia Ruang Guru, Ruang Kelas Belajar (RKB), gedung perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium bahasa, musalla, kantin sehat, MCK dan sanitasi air bersih, lapangan olahraga terpadu, pagar sekolah, sarana tempat parkir, aula sekolah, rumah dinas guru, asrama siswa, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang pengajaran dan ruang bimpen semuanya dalam keadaan baik

Berdasarkan data di atas, maka dapat di ketahui bahwa keadaan fasilitas Sekolah Sukma Bangsa sudah memadai dan masih dalam keadaan baik. Adapun jumlah siswa SMA S Sukma Bangsa Pidie berdasarkan telaah dokumen dan wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah pada tanggal 5 juli 2016.

Adapun jumlah siswa SMA S Sukma Bangsa berjumlah 159 yang terdiri dari 78 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan, dengan rincian siswa kelas X sebanyak 2 lokal dengan jumlah siswa 49 orang, siswa kelas IX sebanyak 3 lokal dengan jumlah siswa 78 orang, sedangkan siswa XII sebanyak 2 lokal dengan jumlah

siswa 32 orang. Keadaan ruang dan siswa Sekolah Sukma Bangsa sudah memadai dimana setiap kelas siswa menempati 22 orang rata-rata sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan.

## 2. *Achievement Motivation* Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Sukma Bangsa

Pengaruh orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah Sukma Bangsa Pidie karena proses PBM yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di pidie yaitu Sukma dalam sistem penilaian objektif. Guru profesional sehingga banyak siswa yang berprestasi setelah lulus di Sukma, penerapan kejujuran bagi siswa dalam semua aspek, dan sekolah yang bersih sehingga nyaman dalam belajar serta sekolah tersebut bebas dari asap rokok serta biaya pendidikan tidak mahal. Dorongan orang tua untuk memilih sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan aman merupakan kebutuhan *need safety*.

Adapun motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah Sukma Bangsa karena kemauan diri sendiri orang tua dan anak supaya bisa berprestasi dalam pendidikan, dan telah melihat hasil pendidikan di sekolah Sukma sangat bagus potensi serta prestasi yang diraih oleh anaknya dari sebelumnya, Sekolah Sukma ada melaksanakan sekolah Sukma ada melaksanakan program mengaktualisasikan kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki siswa baik pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri bagi siswa yang belajar di sekolah Sukma tersebut. *Output* dari suatu produk sangat menentukan kredibilitas suatu instansi termasuk sekolah sehingga acuan orang tua memilih sekolah sukma berdasarkan alumni yang dihasilkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara *achievement motivation* orang tua menyekolahkan anak di sekolah Sukma Bangsa karena kemauan siswa sendiri, orang tua, keluarga, teman, sekolah disiplin, alumni yang sudah berhasil mampu bersaing di perguruan tinggi baik di dalam dan luar negeri, banyak siswa yang lulus beasiswa di dalam dan luar negeri, fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, guru yang ramah dan biaya pendidikannya tidak terlalu mahal.

## 3. *Data Achievement Motivation* Siswa Sekolah di Sukma Bangsa

*Achievement motivation* motivasi siswa masuk Sekolah Sukma Bangsa, karena pembelajaran yang sangat bagus, sekolah bersih, guru mempunyai skill yang tinggi, pembelajaran yang diterapkan dinamis, kreatif, partisipatif serta dapat menghasilkan siswa yang jujur dan mampu mengembangkan potensi yang ada dan mampu bersaing di perguruan tinggi, hal ini juga dipengaruhi oleh dorongan yang kuat oleh orang tua yang ingin merubah pendidikan anaknya kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan dorongan dari saudara serta teman yang sudah berhasil dengan baik dari lulusan sekolah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi siswa masuk ke sekolah Sukma Bangsa selain dorongan orang tua, dan dipengaruhi oleh saudara atau famili yang pernah belajar di Sukma, sehingga alumni sekolah menjadi acuan dan penggerak bagi orang tua dan siswa dalam menentukan pilihan sekolah. Selain karena dorongan orang tua juga dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang lengkap serta sistem pembelajaran yang dilaksanakan sangat menyenangkan baik di dalam ruangan maupun diluar ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *achievement motivation*

siswa sekolah di Sukma Bangsa adalah karena dorongan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah Sukma Bangsa karena fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, guru sangat ramah dengan siswa, pembelajaran yang diterapkan sangat menyenangkan, menerapkan kejujuran pada setiap pribadi, dan lulusan Sukma banyak berprestasi.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan inti atau sebuah ringkasan yang akan diambil dari sebuah pembahasan. Berdasarkan uraian bahwa *achievement motivation* orang tua dan siswa di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Achievement motivation* orang tua menyekolahkan anak di sekolah Sukma Bangsa karena kemauan siswa sendiri mau belajar di Sukma Bangsa Pidie, proses pembelajaran berbeda diterapkan kepada siswa, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, guru profesional dalam mengajar, komunikasi guru dengan siswa sangat baik, ada program mengaktualisasikan, untuk meningkatkan prestasi anaknya, penilaian sangat objektif dilaksanakan di sekolah Sukma di mana siswa diuntut harus jujur dalam belajar, biaya pendidikan yang tidak mahal, dan banyak siswa berprestasi tinggi dan mampu bersaing diperguruan tinggi.
2. *Achievement motivation* siswa sekolah Sukma Bangsa karena keinginan sendiri yang didukung oleh orang tua, keluarga, teman sejawat waktu SMP, sistem pembelajaran yang dinamis, kreatif, partisipatif, fasilitas yang lengkap, mengutamakan kejujuran, guru mempunyai skill, sekolahnya bersih dan bebas dari asap rokok, jaringan kerja sekolah sampai ke luar negeri, alummi

sekolah sukma bangsa banyak yang berhasil sehingga banyak di antara siswa yang lulus beasiswa kuliah ke luar negeri, fasilitas sarana dan prasaran lengkap dan dijaga dengan baik oleh pihak sekolah, guru yang ramah dengan siswa dalam proses belajar serta sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain yang ada di pidie atau diistilahkan “Jujur, Berani Berbeda”. Pengaruh mereka juga karena siswa banyak mendapatkan peringkat baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional, dan siswa lulusan sekolah Sukma bisa melanjutkan pendidikan ke universitas ternama yang ada di dalam maupun luar negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010

Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008

Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Gorontalo: Bumi Aksara, 2012

Hasbullah Tabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994

Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008

Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidika*, Bogor: Ghlmia Indonesia, 2013

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2003

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Penerjemah: Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana, 2013

Sardiman A.M. *Interaksi Belajar dan Motivasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Penerjemah: Marianto Samosir, Jakarta: PT Indeks, 2011

Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembang*, Jakarta: Kencana, 2013